

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN KECEMASAN DENGAN
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan
Dokter Fakultas Kedokteran**

Oleh:

VERA FEBRIANA

J 500 150 050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN KECEMASAN DENGAN PRESTASI
BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

VERA FEBRIANA

J 500 150 050

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing

Utama



dr. N. Juni Triastuti, M. Med. Ed

NIK. 1045

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN KECEMASAN DENGAN
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

OLEH:

VERA FEBRIANA

J 500 150 050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

dan Pembimbing Utama Skripsi

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari 27 Desember 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji :

1. dr. Erna Herawati, Sp. K.J.
(Ketua Dewan Penguji)
2. dr. Burhannudin Ichsan, M. Med. Ed. M. Kes
(Anggota I Dewan Penguji)
3. dr. N. Juni Triastuti, M. Med. Ed.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan


Prof. DR. dr. E.M. Sutrisna, M.Kes.
NIK. 919

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, yang tertulis dalam naskah ini kecuali telah disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Desember 2018

Penulis



Vera Febriana

J 500 150 050

HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN KECEMASAN DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Stres akademik merupakan kombinasi yang diperoleh dari persepsi siswa terhadap pengetahuan yang harus didapat namun tidak didukung oleh waktu yang cukup untuk mendapatkannya. Gangguan kecemasan terjadi sebagian akibat interaksi dari faktor-faktor biopsikososial, termasuk kerentanan genetik yang berinteraksi dengan kondisi tertentu, trauma atau stres yang mengakibatkan sindroma klinis yang bermakna. Seseorang dikatakan berprestasi, jika telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakannya, baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih keterampilan dalam bidang tertentu. Prestasi yaitu hasil nyata dari puncak pengembangan potensi diri. Untuk mengetahui hubungan tingkat stres dan kecemasan dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dan dilakukan pada bulan November 2018 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Besar subjek penelitian adalah 65 responden yang diambil dengan teknik *random sampling*. Pengambilan data Tingkat Stres dan Kecemasan dengan menggunakan kuesioner DASS-42, dan data prestasi belajar menggunakan nilai Ujian Blok Muskuloskeletal. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji *chi square* didapatkan terdapat hubungan antara tingkat stres dengan prestasi belajar ($p=0,001$), tidak terdapat hubungan kecemasan dengan prestasi belajar ($p=0,077$), dan uji multivariate regresi logistik Nilai OR (exp.B) constant sebesar 0,177 bernilai positif sehingga variabel tingkat stres dan kecemasan berhubungan dengan prestasi belajar responden. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan prestasi belajar sedangkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan prestasi belajar, pada uji multivariate terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan kecemasan dengan prestasi belajar.

Kata kunci: Tingkat stres, kecemasan, prestasi belajar

Abstract

Academic stress is a combination obtained from student perceptions of knowledge that must be obtained but not supported by sufficient time to get it. Anxiety disorders occur in part due to the interaction of biopsychosocial factors, including genetic susceptibility that interacts with certain conditions, trauma or stress which results in meaningful clinical syndromes. Someone is said to be accomplished, if someone has achieved something the results of what he tried, either because of the results of learning, working, or practicing skills in a particular field. Achievement is the real result of the peak of developing self potential. To

find out the relationship between stress levels and anxiety with student learning achievements at the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Surakarta. This study used a cross-sectional study design and was conducted in November 2018 at the Medical Faculty of Surakarta Muhammadiyah University. The amount of research subjects was 65 respondents taken by random sampling technique. Data on stress and anxiety levels were taken using the DASS-42 questionnaire, and the learning achievement data used the value of the Musculoskeletal Block Examination. Data were analyzed using the *chi-square test*. The results of the chi square test found that there was a relationship between stress levels and learning achievement ($p = 0.001$), there was no correlation between anxiety with learning achievement ($p = 0.077$), and multivariate logistic regression OR values (exp.B) constant of 0.177 were positive so stress and anxiety level variables affect the respondent's learning achievement. There is a significant relationship between stress levels and learning achievement while there is no significant relationship between anxiety and learning achievement, in the multivariate test there is significant relationship between stress levels and anxiety with learning achievement

Keywords: Stress levels, anxiety, learning achievement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kedokteran merupakan masa yang cukup berat, dikarenakan banyak tekanan dan sering kali membutuhkan kerja keras dan usaha yang penuh. Konsekuensi yang didapatkan dari tingginya stress dapat berujung pada kemarahan, ansietas, depresi, kurang tidur, kelelahan, hingga penyalahgunaan zat. Seseorang dikatakan berprestasi, jika seseorang telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakannya, baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih keterampilan dalam bidang tertentu. Prestasi yaitu hasil nyata dari puncak pengembangan potensi diri (Putri & Soedibyo, 2016).

Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal: intelektual psikologikal, faktor fisik sedangkan faktor eksternal: Faktor yang mengatur proses belajar, interaksi pengajar dan siswa, bakat, emosi, keterampilan, kepribadian, gangguan kejiwaan. Penelitian sebelumnya mengenai prestasi belajar yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah terhadap mahasiswa tingkat ketiga didapatkan hasil nilai rata-rata

ujian blok trauma sebesar 56,9 yang artinya masih relatif kurang memuaskan (Triastuti, 2016).

Stres akademik merupakan kombinasi yang diperoleh dari persepsi siswa terhadap pengetahuan yang harus didapat namun tidak didukung oleh waktu yang cukup untuk mendapatkannya (Putri & Hemawati, 2017). Prevalensi kejadian stres di Indonesia saat ini diperkirakan sekitar 1,33 juta penduduk diperkirakan mengalami gangguan kesehatan mental atau stres, angka tersebut mencapai 14% dari total penduduk, dan mencapai 1-3% dengan tingkat stres akut (stres berat) (Legiran *et al.*, 2015). Data riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2013 menyebutkan di Jawa Tengah diperkirakan sekitar 704.000 orang mengalami gangguan kejiwaan, dari jumlah tersebut sekitar 608.000 orang mengalami gangguan stres (Perwitasari *et al.*, 2016).

Gangguan kecemasan merupakan salah satu gangguan yang sering kali dijumpai di klinik psikiatri. Gangguan kecemasan terjadi sebagian akibat interaksi dari faktor-faktor biopsikososial, termasuk kerentanan genetik yang berinteraksi dengan kondisi tertentu, trauma atau stres yang mengakibatkan sindroma klinis yang bermakna (Elvira, 2017).

Prevalensi kejadian gangguan kecemasan di Negara Indonesia menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun (2013), menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan adalah sekitar 14 juta orang atau sebesar 6% untuk usia diatas 15 tahun (Depkes, 2014). Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap mahasiswa tingkat pertama didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang mengalami kecemasan psikis paling banyak adalah tingkat cemas sedang yaitu sebesar 57,1%, sedangkan yang termasuk tingkat cemas ringan sebesar 36,7%, dan tingkat cemas berat sebesar 6,1% (Triastuti, 2013).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami stres baik selama periode sebelum ujian maupun ketika berlangsungnya ujian. stresor utama adalah tekanan akademis dan ujian itu sendiri. Hal tersebut dapat menyebabkan kecemasan pada mahasiswa dan disebut sebagai kecemasan akademis (Hasmat *et*

al., 2008). Kecemasan akademis dapat mengacu pada respon fisik dan pola pemikiran serta perilaku karena kemungkinan performa yang ditunjukkan oleh mahasiswa tidak begitu baik (Sanitiara *et al.*, 2014).

Berdasarkan uraian di atas peneliti timbul ketertarikan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Stres dan Kecemasan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 tahun ajaran 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Berdasarkan rumus besar sampel didapatkan 57 sampel. Instrumen pada penelitian ini adalah Kuisioner DASS-42. Analisis data dengan menggunakan uji hipotesis analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* dan uji hipotesis analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Responden yang ikut dalam penelitian ini berjumlah 82 orang dan sampel yang memenuhi kriteria inklusi adalah 65 orang dengan karakteristik seperti dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Jumlah
Tingkat Stres	
Tidak Stres	44
Stres	21
m Kecemasan	
Tidak Cemas	44
Cemas	21
r Prestasi Belajar	
Prestasi Kurang	33
Prestasi Baik	32

Data primer, 2018

Data pada tabel 1 menunjukkan responden berjumlah 65 mahasiswa. Variabel stres diukur dengan menggunakan kuisioner DASS-42 didapatkan responden tidak stres berjumlah 44 orang dan responden yang stres berjumlah 21 orang. Variabel tingkat kecemasan diukur dengan menggunakan kuisioner DASS-42 didapatkan responden tidak cemas berjumlah 44 orang dan responden dengan cemas berjumlah 21 orang. Variabel prestasi belajar diukur dari nilai ujian blok Muskuloskeletal didapatkan hasil responden dengan jumlah 33 orang dengan prestasi belajar kurang dan 32 orang dengan prestasi belajar baik.

Uji analisis antara tingkat stres dan prestasi belajar mahasiswa menggunakan uji *chi-square* seperti dalam tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Chi-Square

	Prestasi Belajar				Nilai p
	Kurang		Baik		
	N	%	n	%	
Tingkat Stres					
Tidak Stres	16	36,4%	28	63,6%	0,001
Stres	17	81,0%	4	19,0%	
Kecemasan					
Tidak Cemas	19	43,2%	25	56,8%	0,077
Cemas	14	66,7%	7	33,3%	

Sumber : Data primer, 2018

Data pada tabel 2 menunjukkan responden berjumlah 65 mahasiswa dengan jumlah 33 orang memiliki prestasi belajar kurang dan 32 orang dengan prestasi belajar baik. Responden dengan prestasi belajar kurang yang tidak stres berjumlah 16 orang (36,4%) dan yang merupakan prestasi belajar kurang yang stres adalah 17 orang (81,0%). Responden dengan prestasi belajar baik yang tidak stres berjumlah 28 orang (63,6%) dan responden dengan prestasi belajar baik yang stres berjumlah 4 orang (19,0%), pada hubungan tingkat stres dengan prestasi belajar didapatkan hasil ($p=0,001$)

Responden dengan prestasi belajar kurang yang tidak cemas berjumlah 19 orang (43,2%), dan responden dengan prestasi belajar kurang yang cemas berjumlah 14 orang (66,7%). Responden dengan prestasi belajar baik yang tidak cemas berjumlah 25 orang (56,8%), dan responden dengan prestasi belajar baik yang cemas berjumlah 7 orang (33.3%), pada tingkat kecemasan dengan prestasi belajar didapatkan hasil ($p=0,077$).

Tabel 3. Uji regresi logistik

Variabel Bebas	B	OR	95% CI for Exp (B)	Sig
		Exp (B)		
Tingkat Stres	1,873	6,505	1,811-23,368	0,004
Kecemasan	0,552	1,736	0,522-5,775	0,368
Constant	-1,733	0,177		0,008

Dari hasil uji regresi logistik, didapatkan hasil bahwa :

- Nilai OR (exp.B) constant bernilai positif sehingga variabel tingkat stres dan kecemasan berpengaruh dengan prestasi belajar responden. Maka tingkat stres dan kecemasan responden yang tinggi berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa yang buruk 0,177 kali lipat dibanding dengan tingkat stres yang rendah dan tingkat kecemasan yang rendah.
- Nilai OR (exp.B) variabel tingkat stres mahasiswa sebesar 6,505, sehingga responden dengan tingkat stres tinggi akan berisiko 6,505 kali lipat dengan prestasi belajar yang rendah.
- Nilai OR (exp.B) variabel dengan tingkat kecemasan sebesar 1,736, sehingga mahasiswa dengan tingkat kecemasan tinggi berisiko 1,736 kali lipat mempunyai risiko dengan prestasi rendah.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan cara mengobservasi variabel bebas dan variabel terikat pada satu waktu untuk mengetahui hubungan keduanya, dengan jumlah sampel 65 responden. Data diambil pada bulan November 2018 pada mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tabel 2 menunjukkan hasil uji analisis dengan menggunakan uji *chi-square* antara tingkat stres dan kecemasan dengan prestasi belajar. Hasil analisis bivariat antara tingkat stres dengan prestasi belajar didapatkan nilai $p=0,001$, Tabel 2 menunjukkan hasil uji analisis dengan menggunakan uji *chi-square* antara tingkat stres dan kecemasan dengan prestasi belajar. Hasil analisis bivariat antara tingkat stres dengan prestasi belajar didapatkan nilai $p=0,001$, karena nilai $p \leq 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2013), yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,005$ antara tingkat stres dengan prestasi belajar. Penelitian lainnya yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Mataram (2014) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan prestasi belajar dengan nilai (p) adalah 0,004, disebutkan bahwa arah hubungan yang negatif berarti bahwa semakin semakin tinggi tingkat stres mahasiswa maka prestasi belajar rendah (Pratama *et al.*, 2014). Menurut Mustaqim (2008), banyak sekali hubungan prestasi belajar dengan jiwa, yaitu faktor-faktor psikis memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar dan hasilnya. Suasana hati, emosi dan perasaan sangat menentukan keadaan psikologis dapat berpengaruh pada tingkah laku, hubungan antara individu dengan pencapaian yang dicapai oleh seseorang seperti pencapaian dalam prestasi belajar pada mahasiswa. Hal hal yang mempengaruhi prestasi belajar karena terganggunya kesehatan fisik akibat stres yang dialami seorang mahasiswa yang menyebabkan mahasiswa mudah lelah, sulit berkonsentrasi dan sakit kepala sehingga mengganggu mahasiswa tersebut pada saat proses belajar atau saat ujian sehingga menyebabkan prestasi belajar mahasiswa tersebut tidak maksimal. Mahasiswa dengan tingkat stres lebih rendah memperoleh prestasi belajar baik (Rahmi, 2013).

Hasil uji bivariat antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar menunjukkan nilai $p = 0,077$, karena nilai $p \geq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa dengan mata kuliah matematika tahun 2013-2014 oleh (Widodo *et al.*, 2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan prestasi belajar dengan nilai (p) 0,873.

Kecemasan merupakan perasaan takut yang bersifat lama pada sesuatu yang tidak jelas dan berhubungan dengan perasaan yang tidak menentu dan tidak berdaya. Hal senada diungkapkan oleh (Lubis, 2009) menyatakan bahwa kecemasan adalah takut akan kelemahan. Kecemasan merupakan perasaan yang kita alami ketika berpikir tentang sesuatu tidak menyenangkan yang akan terjadi.

Secara teori ada hubungan antara tingkat kecemasan terhadap prestasi belajar seperti yang diungkapkan oleh Nurhayati dan Absorin (2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan hasil belajar siswa. Bahkan (Untari, 2014) lebih spesifik menyatakan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara tingkat kecemasan terhadap prestasi belajar.

Walaupun pada penelitian ini tingkat kecemasan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, tetapi tingkat kecemasan berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan persentase perhitungan crosstabulation antara variabel tingkat kecemasan dengan prestasi belajar menunjukkan bahwa pada sampel dengan prestasi belajar kurang mengalami kecemasan yang cukup tinggi sebesar 66,7%. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan di Universitas antara lain faktor sistem pembelajaran, faktor pendidik dan faktor dari universitas tersebut (Ratu & Nurwahyuni, 2013).

Berdasarkan hasil tabel 4. Uji regresi logistik pada tingkat stres, terjadi penurunan nilai p menjadi 0,004 ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa tingkat stres memiliki hubungan yang bermakna terhadap prestasi belajar dan nilai OR (exp. B) sebesar 6,505 sehingga responden dengan tingkat stres tinggi akan berisiko 6,505 kali lipat dengan prestasi belajar yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2013), yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,005$ antara tingkat stres dengan prestasi belajar. Berdasarkan hasil nilai tabel 4. Uji regresi logistik pada tingkat kecemasan, terjadi penurunan nilai p menjadi 0,368 ($>0,05$) hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa dengan mata kuliah matematika tahun 2013-2014 oleh Widodo *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan prestasi belajar dengan nilai (p) 0,873. Nilai OR (exp.B) variabel dengan tingkat kecemasan sebesar 1,736, sehingga mahasiswa dengan tingkat kecemasan tinggi berisiko 1,736 kali lipat mempunyai risiko dengan prestasi rendah hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Vitasari & Wahap, 2010) yang menyatakan tingkat kecemasan yang tinggi berisiko terhadap prestasi belajar yang rendah, hal ini karena tingkat kecemasan yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja memori, menurunkan daya ingat, dan mengganggu konsentrasi belajar.

Hasil uji bivariat, antara tingkat stres dengan prestasi belajar menunjukkan hasil yang signifikan, tetapi hasil dari kecemasan dengan prestasi belajar tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Pada uji multivariat regresi logistik, tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan kecemasan dengan prestasi belajar.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan kecemasan dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada KEMENRISET DIKTI yang telah membiayai penulis dalam penelitian ini. Terimakasih kepada dr. N. Juni Triastuti, M. Med. Ed., dr. Erna Herawati, Sp. K.J. dan dr. Burhannudin Ichsan, M. Med. Ed. M. Kes yang telah membimbing, memberikan saran dan kritik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, 2014. *Stop Stigma dan Diskriminasi terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)*. [Online] [Accessed 5 Oktober 2018].
- Elvira, S.D., 2017. *Buku Ajar Psikiatri*. Jakarta: Fk UI. pp.284-317.
- Hasmat, S., Hasmat, M., Amanullah, F. & Azis, S., 2008. Factors Causing Exam Anxiety in Medical Students. *Journal of Pakistan Medical Association*, 56, pp.167-70.

- Legiran, Azis, M.Z. & Belinawati, M., 2015. Faktor Risiko Stres dan Perbedaannya pada Mahasiswa Berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, vol. 2, pp.197-202.
- Lubis, N.L., 2009. *Depresi, Tinjauan Psikologi*. 2nd ed. Jakarta: Kencana.
- Perwitasari, D.T., Nurbeti, N. & Armyanti, I., 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkatan Stres pada Tenaga Kesehatan di RS Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2015. *Jurnal Cerebellum*, vol. 2, pp.33-38.
- Putri, I.A. & Soedibyo, S., 2016. Tingkat Depresi Peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM dan Faktor-faktor Terkait. *Sari Pediatri*, vol. 13, pp.1-4.
- Putri, G.A. & Hemawati, T., 2017. Hubungan Stres Akademik Dengan Kecanduan Internet pada Remaja SMA di Kecamatan Andir Kota Bandung. *Faletehan Health Journal*, vol. 4, pp.223-337.
- Rahmi, N., 2013. Hubungan Tingkat Stres Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat Ii Prodi D-Iii Kebidanan Banda Aceh Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Nad Ta. 2011/2012. *Jurnal ISU*, vol. 2, pp.1-4.
- Sanitiara, Nazriati, E. & Firdaus, 2014. Hubungan Kecemasan Akademis dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *JOM FK*, vol. 1, pp.1-9.
- Triastuti, N.J., 2016. The Influence Of Self Directed Learning Readiness And Self Study On Academic Achievement Of Medical Students. *International Journal of Innovation and Scientific Research*, vol. 26, pp.533-37
- Triastuti, N.J., 2013.. Hubungan Self Directed Learning Readiness Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa tingkat Pertama. *Biomedika*, vol. 2, pp.3-9.
- Untari, I., 2014. Hubungan Antara Kecemasan Dengan Prestasi Uji OSCA I Pada Mahasiswa Akper PKU Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Kebidanan*, 1, pp.10-16.
- Widodo, S.A., Laelasari., Sari, R.M., Nur, I.R.D., Putrianti, G., 2017. Analisis Faktor Tingkat Kecemasan, Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Taman Cendekia*, vol. 1, pp.78-82.